

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI ANAK MELALUI  
METODE SOSIODRAMA DI KELOMPOK B TK PEMATA BUNDA  
JORONG GANTIANG KECAMATAN AMPEK NAGARI**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

**SUMINARTI  
NIM: 57390/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

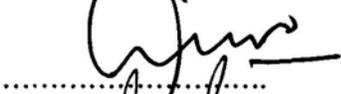
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui  
Metode Sosiodrama Dikelompok B TK Permata Bunda  
Di Jorong Gantiang Kecamatan Ampek Nagari**

Nama : Suminarti  
NIM : 57390/2010  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 Mei 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan suryana	1. 
2. Sekretaris	: Nurhafizah, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Drs, Indra Jaya, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	5. 

## **ABSTRAK**

**Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Sosiodrama Di Kelompok B TK Permata Bunda Jorong Gantiang Kecamatan Ampek Nagari. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

**OLEH: Suminarti**

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan bahasa anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian guru, dimana anak diharapkan dapat menguasai komponen-komponen bahasa seperti: menyimak, berbicara, membaca. Berdasarkan komponen-komponen bahasa yang ada salah satunya adalah berbicara, dengan menggunakan teknik metodesosiodrama. Adapun permasalahan yang muncul bagi anak adalah: anak kurang percaya diri untuk tampil didepan kelas, media yang kurang menarik bagi anak, kurangnya perbendaharaan kata anak pada saat berkomunikasi. Yang menjadi permasalahan bagi guru dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam berkomunikasi dengan memakai metode sosiodrama yang disediakan supaya anak berminat terhadap kegiatan bercerita adalah: guru harus menguasai teknik metodesosiodrama, menggunakan intonasi suara, ekspresi wajah dan media yang menarik bagi anak. Tujuan dari penelitian ini agar adanya peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak, khususnya dalam bercerita dengan metode sosiodrama yang disediakan.

Metodologi penelitian yang peneliti lakukan adalah metode campuran (*mixing method*) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Metode khusus melalui tanya jawab, bercakap-cakap, pemberian tugas, bercerita. subjek penelitian Kelompok B di TK Permata bunda Jorong Gantiang, kecamatan ampek nagari dengan jumlah murid 15 orang yang terdiri dari 7 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki.

Penelitian dilakukan dalam dua siklus, hasil penelitian di siklus I terhadap perkembangan bahasa anak sebelum tindakan masih terlihat rendah, Maka nya dilanjutkan ke siklus II, sehingga tujuan dari kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan metode sosiodrama di TK Permata Bunda dapat tercapai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmatNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan kemampuan Berkomunikasi Anak melalui Metode sosio Drama Di kelompok B TK Permata Bunda Jorong Gantiang,Kec.Ampek Nagari”.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan tahap penyelesaian yang melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil. Pada kesempatan ini, izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Dadan Suryana selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Nurhafizah.MPd selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan waktu, motivasi, dan kemudahan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Staf Dosen yang mengajar dan Tata Usaha di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.

5. Anakku sayang,yang begitu banyak memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibunda tercinta dan papa ku yang sudah almarhum terimakasih engkau telah memberikan jasa-jasa yang tidak bisa kami balas, kakak ku, sahabat peneliti yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dukungan moril serta kasih sayangnya bagi peneliti.
7. Ibuyanti Asmurita,S.PdKepala TK Permata Bunda Jorong Gantiang,Kec.Ampek Nagari, yang telah memberikan kesempatan dan waktu kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Guru dan Murid TK Permata Bunda Jorong Gantiang,Kec,Ampek Nagari Kelompok B yang telah bekerja sama dengan baik dalam Penelitian Tindakan Kelas.
9. Teman-teman Angkatan 2010 untuk kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani perkuliahan.  
  
Semua bimbingan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti, semoga menjadi amal kebaikan dan di rindhoi oleh Allah SWT.

Padang, .....Mei 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>HALAMAN</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	8
1. Hakekat Anak Usia Dini .....	8
2. Karakteristik Anak Usia Dini .....	9
3. Tugas Perkembangan Anak Usia Dini .....	11
4. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini .....	13
5. Perkembangan Bahasa Anak usia TK .....	16
6. Komunikasi .....	25
7. Keberanian .....	29
8. Metode sosio Drama .....	30
9. Konsep alat permainan .....	35
10. Media pembelajaran .....	36
11. Bercerita .....	39
B. Kerangka Konseptual .....	41
C. Penelitian yang Relevan .....	42
D. Hipotesis Tindakan .....	43
<b>BAB III. RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Subjek Penelitian .....	45
C. Prosedur Penelitian .....	45
D. Instrumentasi .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52

F. Analisis Data.....	53
G. Indikator Keberhasilan.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN &amp; PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	55
B. Analisis Data.....	90
C. Pembahasan.....	93
<b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi.....	106
C. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 3 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa anak pada Kondisi Awal.....	118
Tabel 4 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (Siklus I Pertemuan I).....	119
Tabel 5 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (Siklus I Pertemuan II).....	120
Tabel 6 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (Siklus I Pertemuan III).....	121
Tabel 8 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (Siklus II Pertemuan I).....	122
Tabel 9 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (Siklus II Pertemuan II).....	123
Tabel 10 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (Siklus II Pertemuan III).....	124
Tabel 11 Hasil wawancara Anak Kondisi Awal Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama (Sebelum tindakan).....	125
Tabel 12 Hasil wawancara Anak Kondisi Awal Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama (Setelah Tindakan).....	125

## DAFTAR BACAN

	<b>Hal</b>
Bagan 1.1. Kerangka Konseptual.....	42
Bagan 1.2. Kondisi Awal .....	46

	<b>Hal</b>
Grafik 3 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan).....	125
Grafik 4 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (1 pertemuan 1).....	126
Grafik 5 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (siklus I pertemuan II).....	127
Grafik 6 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (siklus I pertemuan III).....	128
Grafik 8 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (siklus II pertemuan I).....	129
Grafik 9 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (siklus II pertemuan II).....	130
Grafik 10 Hasil Observasi Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama Pada Kondisi Awal (siklus II pertemuan III).....	131
Grafik 12 Hasil wawancara Anak Kondisi Awal Perkembangan Bahasa Melalui metode sosiodrama (Setelah Tindakan).....	132

	Hal
Lampiran 1. SKH (Satuan Kegiatan Harian) .....	110
Lampiran 2. Tabel Hasil Observasi anak melalui metode sosiodrama untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa Sebelum Tindakan Siklus.....	117
Lampiran 3. Tabel Hasil Observasi metode sosiodrama untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa setelah Tindakan Siklus I.....	118
Lampiran 5. Grafik Hasil Observasi metode sosiodrama untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa Setelah Tindakan Siklus II.....	121
Lampiran 6. Grafik Hasil Observasi metode sosiodrama untuk meningkatkan Perkembangan Bahasa Setelah Tindakan siklus II.....	126
Lampiran 7. Format Wawancara sebelum dan sesudah Tindakan Siklus I dan II.....	133
Lampiran 9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	137
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dari UNP .....	144
Lampiran 11. Balasan Surat Penelitian .....	145
Lampiran 12. Surat Penelitian Dari UPT .....	146

# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan potensi dasar anak melalui kegiatan pendidikan perlu dilakukan sejak dini, karena pada dasarnya anak memiliki potensi kuat untuk tumbuh dan berkembang. Pemberian kesempatan dan pendidikan yang dilakukan sejak dini yang baik dari lingkungannya dapat dipastikan semakin berkembang potensi-potensi yang dimiliki anak.

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu lembaga pendidikan awal bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi anak termasuk didalamnya kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) adalah di Taman Kanak-kanak (TK). Pendidikan TK merupakan lembaga kedua yang baik bagi perkembangan anak setelah keluarga (Syaodih:1999:67). Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 menerangkan bahwa TK merupakan wadah pendidikan khususnya bagi anak usia dini, untuk dapat mengembangkan seluruh aspek yang ada di dalam diri anak seperti psikomotor, kognitif, dan afektif, Yang mana keseluruhannya terdapat dalam pembiasaan dan kemampuan dasar anak didik.

TK sebagai lembaga kependidikan mengupayakan secara optimal untuk dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan dasar anak, agar memiliki kesiapan secara fisik dan psikis untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya.

Prinsip pembelajaran di TK sejatinya bersifat kolaboratif yang tidak hanya menitik beratkan pengembangan pada satu aspek perkembangan

anak. Seharusnya guru memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkan salah satu atau beberapa kecerdasan supaya lebih cakap dan terampil. Sebagai upaya peningkatan tujuan tersebut, maka pendidikan TK diberikan secara sistematis dan berencana agar pendidikan yang diberikan kepada anak akan lebih bermakna dan berarti bagi anak didik. Namun demikian TK merupakan suatu taman yang menyenangkan dan memberikan perasaan nyaman, tentram dan dengan optimal.

Sesuai dengan PP RI No. 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan. Bab IV dinyatakan bahwa guna proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan interaktif menyenangkan, menantang, aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik.

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian guru pada umumnya dan perhatian orang tua pada khususnya. Perolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang sangat hebat dan menakjubkan, dimana anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa.

Bidang pengembangan di TK diantaranya adalah kemampuan dasar yang mencakup pengembangan bahasa, dimana anak diharapkan dapat menguasai komponen-komponen bahasa seperti: menyimak (kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera penglihatan), berbicara (kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan bahasa lisan), membaca (kegiatan berbahasa dalam rangka memahami

pesan), menulis (salah satu media untuk berkomunikasi dimana anak dapat menyampaikan makna, ide, pikiran–pikiran dan perasaan melalui kata bermakna).

Perkembangan bahasa anak yang terjadi adalah” bermain peran”.Anak usia 4-6 tahun dapat memainkan peran yang lebih dewasa dari usianya,mereka juga akan berupaya untuk meniru suara orang dewasa dan bertingkah laku sesuai peran yang di tirukan nya dan disini sangat dibutuhkan keberanian anak untuk memerankan nya.Anak-anak juga dapat belajar tentang keberanian melalui cerita,permainan sandiwara,serta bisa juga dengan sering nya memberi kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi.

Permasalahan yang timbul dalam pembelajaran kemampuan bahasa di TK, khususnya di TK Permata Bunda Jorong Gantiang dalam berkomunikasi adalah masalah yang terjadi pada anak maupun pada guru sendiri. Penyebab yang terjadi pada anak diantaranya: a) anak kurang berminat terhadap media yang disajikan oleh guru, b) anak kurang berani mengeluarkan pendapat di depan kelas, c) anak kurang percaya diri untuk maju ke depan kelas, d) kurangnya perbendaharaan kata anak. Adapun penyebab yang timbul dari guru adalah: a) guru kurang menguasai strategi pembelajaran, b) guru kurang memanfaatkan media yang ada, c) guru kurang memberikan respon–respon positif untuk anak, d) guru kurang menguasai teknik bercerita, e) kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bercerita dan memerankan isi cerita.

Kegiatan yang sudah peneliti aplikasikan di area bahasa antara lain kegiatan yang memakai metode sosiodrama pada saat memainkan peran melalui cerita anak belum mampu untuk tampil kedepan kelas dengan cerita dan media

yang telah disediakan oleh guru, sehingga peneliti berinisiatif untuk meneliti kegiatan dengan menggunakan Metode sosiodrama.

Adapun solusi yang dapat peneliti berikan untuk kegiatan kemampuan bahasa, khususnya dalam berkomunikasi melalui metode sosiodrama tentang cerita yang telah disediakan serta media yang sudah bisa digunakan anak, dimana anak dapat memerankan cerita dengan menggunakan metode sosiodrama, dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan kegiatan ini, diharapkan dapat menambah kosa kata anak, rasa percaya diri, dan keberanian anak untuk tampil kedepan kelas.

Sehingga, perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan maksimal. Hal ini tidak luput dari perhatian guru dan orang tua anak, diharapkan guru dan orang tua dapat memberikan respon yang positif yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Guru selalu memberikan stimulasi yang positif seperti pujian, kasih sayang, disertai dengan komunikasi non-verbal seperti ekspresi wajah yang lembut, memberi ciuman dan pelukan hangat. Hal ini harus sejalan antara komunikasi verbal dengan non verbal, sehingga akan menimbulkan nilai-nilai yang positif dalam diri anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini melalui metode sosiodrama di TK Permata Bunda Jorong gantiang adalah:

1. Kurangnya perbendaharaan kata anak dalam pengembangan bahasa khususnya dalam bercerita di depan kelas.
2. Anak sering merasa bosan pada saat pembelajaran kemampuan berbahasa, keterampilan berbicara, dikarenakan kurangnya metode yang menarik yang digunakan.
3. Guru kurang menerapkan strategi dan kurang kreatif dengan ide-ide yang baru dalam pembuatan media untuk bercerita.
4. Kurangnya percaya diri anak untuk tampil ke depan kelas.
5. Kurang profesional guru dalam mengelola kegiatan belajar sambil bermain

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Kurangnya perbendaharaan kata anak dalam pengembangan bahasa khususnya dalam bercerita di depan kelas.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana metode sosiodrama dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam berkomunikasi di TK Permatasari Jorong gantiang.

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Kurangnya rangsangan yang diberikan guru membuat anak mengalami rasa tidak berani pada anak untuk tampil kedepan kelas, dalam hal ini guru dapat mengupayakan suatu metode sosiodrama. Permainan ini bertujuan untuk

meningkatkan keberanian anak untuk tampil kedepan kelas di TK Permata Bunda Jorong Gantiang”.Metode sosiodrama dimainkan oleh anak dengan anak langsung bermain sesama teman nya. Secara tidak langsung anak akan belajar untuk berani ke depan kelas, menimbulkan percaya diri , serta menambah perbendaharaan kata anak.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini “Meningkatkanperkembangan bahasa anak dengan bermain peranmelalui Metode sosiodramadi TK Permata Bunda Jorong Gantiang”.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi anak;yang terlibat sebagai subjek peneliti mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan pembelajaran.Dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak dalam bermain peran melalui Metode Sosiodrama.
2. Bagi guru; dapat meningkatkan kreativitas guru dalam pemilihanmetode pembelajaran yang tepat bagi anak.
3. Bagi pihak sekolah;diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu alternatif dalam peningkatan perkembangan bahasa melaluimetode Sosiodrama di Kelompok B TK Permata Bunda Jorong Gantiang.

4. Bagi peneliti selanjutnya; hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya yang terbaru meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

#### **H. Defenisi Operasional**

Ada beberapa kata kunci dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengertian bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi, suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

2. Metode Sociodrama

Melalui metode sociodrama anak dapat menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan/ suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain.

3. Bermain Peran

Bermainan peran merupakan kegiatan bagi anak untuk dapat mengungkapkan aspirasinya di depan kelas. Dengan Bermain peran ini peneliti berharap dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak akan lebih baik lagi, dan bermanfaat untuk semuanya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Anak Usia Dini**

*National Assosiationfor the Education of Young Children (NAECY)* mengemukakan bahwa usia dini berawal dari usia 0–8 tahun. Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Suyanto (2005:13) mengemukakan bahwa: pembelajaran Anak Usia Dini menggunakan prinsip belajar bermain dan bernyanyi (1) belajar kecakapan hidup, (2) belajar dari benda kongkrit, (3) belajar terpadu, dan (4) kegiatan rutin. Pembelajaran tersebut akan lebih mengarahkan pendidik untuk mengembangkan kegiatan sesuai dengan kondisi dan situasi daerah masing–masing.

Pembelajaran Anak Usia Dini tidak sekadar mengetahui tingkat kemampuan/perkembangan anak pada tingkat usia tertentu, tapi harus mengetahui mekanisme perkembangan anak pada semua aspek untuk dapat dioptimalkan. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya dan aktifitas bermain merupakan alat pendidikan yang menjadi pusat untuk seluruh kegiatan anak.

Menurut Sujiono dalam Kuntjojo (2010:1) Anak Usia Dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, usia ini sangat menentukan dalam

pembentukan karakter dan kepribadian anak, di usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga ini di sebut sebagai usia emas (*golden age*) .

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa di usia emas, anak hendaknya diberikan pengalaman hidup yang baik, sehingga akan membentuk karakter anak yang baik pula untuk kehidupan selanjutnya.

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Karakteristik yang di miliki oleh Anak Usia Dini, menurut (Hartati 2005) dalam Aisyah (2007:1.4) antara lain: 1) anak memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) mempunyai kepribadian yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa yang paling potensial untuk belajar, 5) menunjukkan sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) sebagai bagian dari makhluk sosial. Sebagai seorang Tenaga Pendidik Anak Usia Dini, harus mengetahui karakteristik yang di miliki oleh anak didik, supaya anak mendapatkan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Sedangkan menurut Bredekamp dalam Ramli (2005:68) mengemukakan beberapa karakteristik Anak Usia Dini di antaranya adalah: 1) ranah perkembangan anak, fisik, sosial, emosional, bahasa, dan kognitif saling berkaitan, 2) perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur dengan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan berikutnya di bangun berdasarkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang telah di capai sebelumnya, 3) perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda dari satu anak kepada anak yang lain, demikian juga pada setiap bidang perkembangan bagi setiap anak,

4) pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh terhadap perkembangan anak secara individual, 5) perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat di prediksi ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasinya semakin besar, 6) perkembangan dan belajar dapat di pengaruhi oleh berbagai konteks sosial dan budaya, 7) anak-anak adalah pelajar yang aktif, mereka mengambil pengalaman fisik dan sosial yang langsung dan pengetahuan yang tersebar memalui budaya untuk membentuk pemahaman tentang dunia di sekitar mereka, 8) perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan yang meliputi dunia fisik dan sosial tempat anak hidup, 9) bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan sosial, emosi, kognitif, dan bahasa anak demikian pula refleksi perkembangannya, 10) perkembangan maju saat anak-anak memiliki kesempatan mempraktekkan keterampilan yang baru di peroleh demikian pula saat mereka mengalami tantangan di atas tingkat penguasaannya sekarang, 11) anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda demikian pula cara-cara yang berbeda dalam mewujudkan pengetahuan mereka, 12) anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam konteks suatu komunitas di mana mereka merasa aman dan berharga, kebutuhan fisiknya terpenuhi, dan mereka merasa aman secara psikologis.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap kareakteristik yang timbul dari anak hendaknya selalu diberikan respon yang baik, sehingga anak mengalami masa yang indah dalam hidupnya.

### **3. Tugas Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut Carol & Allen, 1999 dalam Aisyah (2007:1.24:1.34) mengatakan bahwa tugas perkembangan mencakup berbagai dimensi perkembangan anak diantaranya aspek motorik, sosial emosional, disiplin, intelektual, dan bahasa. Aspek perkembangan kesadaran diri memiliki karakteristik seperti a) mencuci dan mengeringkan tangannya, b) kembali ke ruangan kelas dari halaman bermain, mengikuti guru, c) selalu menyiram toilet setelah di pakai tanpa perlu diingatkan, d) melepas sendiri ikatan sabuk pengaman mobil.

Aspek perkembangan kestabilan emosi diantaranya a) mengenali berbagai perasaan/ emosi orang lain, b) mengungkapkan secara verbal tentang segala konsekuensi dari perilakunya, c) pada sebagian waktunya mampu menunjukkan temperamen yang stabil dan patut, d) mulai dapat membedakan antara fantasi dan kenyataan. Aspek perkembangan sosialisasi diantaranya a) bermain permainan interaktif, menunjukkan permainan asosiatif, b) minta izin jika akan menggunakan benda milik orang lain, c) berinteraksi sosial secara patut dengan teman-teman sebayanya, d) berinteraksi sosial secara patut dengan orang dewasa, kooperatif dengan permintaan orang dewasa pada sebagian besar waktunya.

Aspek perkembangan komunikasi diantaranya a) menyanyikan lagu sederhana, b) bertanya dengan menggunakan variasi kata tanya: siapa, apa, dimana, dan sebagainya, c) bercerita dengan menggunakan gambar, d) mampu menjawab pertanyaan “jika...lalu apa? e) mampu menyampaikan pesan lisan yang singkat. Aspek perkembangan kognisi diantaranya a) menghitung 3 buah benda, b) memasangkan 2 warna, c) memahami pertanyaan “apa yang kamu lakukan ketika

kamu...?”, d) mengetahui jenis kelaminnya sendiri, e) mengetahui konsep “satu lagi” ketika di minta memberikan suatu benda “satu lagi”, f) mengetahui konsep “kosong”.

Aspek perkembangan persepsi motorik diantaranya a) mampu dengan mudah menggunting kertas menjadi 2 bagian, b) membuat suatu bangunan dengan berbagai macam balok, c) menaiki dan menuruni tangga, satu kaki untuk satu tangga, tanpa berpegangan atau di bantu orang dewasa, d) berdiri tanpa jatuh dengan 1 kaki selama 4-5 detik, e) melempar bola ke atas dan bawah dengan tangan dalam jarak  $\pm 2$  meter, f) melipat kertas berukuran 8,5 x 11 inci menjadi 2 bagian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan anak usia dini dapat tercapai apabila guru dapat memahami setiap perkembangan yang ada pada anak, dan selalu memberikan respon-respon positif, sehingga perkembangan anak tercapai secara optimal.

Menurut Havighurt dalam Fitri (2008:1) bahwa tugas-tugas perkembangan pada anak bersumber pada tiga hal yaitu: 1) kematangan fisik, 2) rangsangan atau tuntutan dari masyarakat, 3) norma pribadi mengenai aspirasi-aspirasinya.

Menurut Havighurst dalam Fitri (2008:1) adapun tugas perkembangan pada masa anak-anak adalah sebagai berikut: a) mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan-permainan yang umum, b) membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh, c) belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya, d) mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat, e) mengembangkan keterampilan-

keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung, f) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, g) mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata dan tingkatan nilai, h) mengembangkan sikap terhadap kelompok-kelompok sosial dan lembaga-lembaga, i) mencapai kebebasan pribadi.

Perkembangan seorang anak seperti uraian di atas, tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik saja, tetapi juga pada perkembangan mental, sosial dan emosional. Tugas-tugas pada setiap perkembangan adalah satu tugas yang timbul pada suatu periode tertentu dalam hidup seseorang, dimana keterbatasan dalam menyelesaikan tugas ini menimbulkan perasaan bahagia serta keberhasilan pada tugas sebelumnya, sedangkan kegagalan akan menimbulkan ketidakbahagiaan dan kesulitan atau hambatan dalam menyelesaikan tugas berikutnya.

#### **4. Tahapan Perkembangan Anak Usia Dini**

Tahapan perkembangan anak menurut Sutisna (2010:1) ada 2 yaitu: 1) tahapan perkembangan anak menurut ranah, 2) tahapan perkembangan berdasarkan usia. Adapun tahapan perkembangan anak menurut ranah adalah: 1) perkembangan kognitif anak menurut Piaget dalam Sutisna (2010:1) ada 4 tahapan yaitu: a) sensori motor (usia 0-2 tahun) adanya keinginan anak untuk menyentuh/ memegang, karena di dorong oleh keinginan untuk mengetahui reaksi dari perbuatannya, dan senjatanya adalah menangis, b) pra-operasional (2-7 tahun) anak bersifat egosentris, sehingga berkesan “pelit”, karena ia tidak bisa melihat dari sudut pandang orang lain, c) operasional kongrit (7-11 tahun) saat ini anak mulai meninggalkan “egosentris” dan dapat bermain dalam kelompok dengan

aturan kelompok (bekerja sama), d) operasional formal (usia 11 tahun ke atas) pengajaran pada anak pra-remaja ini menjadi sedikit lebih mudah, karena mereka sudah mengerti konsep dan berpikir, baik secara konkrit maupun abstrak, sehingga tidak perlu menggunakan alat peraga. 2) Perkembangan psycho-sosial menurut Erick Erickson dalam Sutisna (2010:2) di bagi menjadi 8 tahap diantaranya: a) trust <> mistrust (usia 0-1 tahun), tahapan ini adalah tahapan pengembangan percaya diri, fokus terletak pada panca indera, anak sangat memerlukan sentuhan dan pelukan, b) otonomi/ mandiri <> malu/ ragu-ragu (usia 2-3 tahun) lebih di kenal dengan masa pemberontakkan, di masa ini anak mengembangkan kemampuan motorik (fisik) dan mental (kognitif), sehingga yang diperlukan justru memberikan tempat untuk mengembangkan motorik dan mentalnya, c) inisiatif <> rasa bersalah (usia 4-5 tahun) pada masa ini anak terkesan cerewet, mereka akan mengalami pengembangan inisiatif/ ide, d) industry/ rajin <> inferiority (usia 6-11 tahun), di mana anak sudah mengerjakan tugas-tugas sekolah-termotivasi untuk belajar, namun masih kurang hati-hati dan menuntut perhatian.

Tahapan perkembangan anak berdasarkan usia 1-5 tahun yaitu: 1) perkembangan anak usia 1 tahun antara lain: a) fisik dan motorik kasar; mampu berjalan di titah dengan satu tangan, b) fisik dan motorik halus; mampu menggenggam dengan lebih baik dan dapat melepaskan genggamannya jika di minta, c) kognitif dan bahasa; punya kosa kata lebih selain mama dan papa, d) sosial dan emosional; dapat menyesuaikan diri saat mengenakan pakaian. 2) perkembangan anak usia 2 tahun yaitu: a) fisik dan motorik kasar; mampu berlari dengan jarak

dekat dengan baik, berjalan mundur tanpa kehilangan keseimbangan, mampu menendang bola tanpa jatuh, mampu meloncat-loncat di tempat, naik turun tangga selangkah demi selangkah, berdiri dengan satu kaki tanpa kehilangan keseimbangan, b) fisik dan motorik halus; mampu menumpuk 7 kubus, meniru garis horizontal, melipat kertas, c) kognitif dan bahasa: mampu membuat kalimat dengan subjek, predikat dan objek, d) sosial dan emosional; mampu memegang sendok dengan baik, bercerita pengalaman baru, membantu melepas pakaian, mendengarkan cerita dengan gambar. 3) perkembangan usia 3 tahun diantaranya: a) fisik dan motorik kasar; mampu mengendarai sepeda roda 3, mampu melompat, berlari maju mundur, b) fisik dan motorik halus; mampu menumpuk 10 kardus, meniru konstruksi kubus, membuat lingkaran, bisa main puzzle, d) kognitif dan bahasa; mengetahui usia dan jenis kelamin, mampu menghitung objek dengan benar, mengulang sebuah kalimat yang terdiri 6 suku kata, d) sosial dan emosional; mampu bermain mainan sederhana, mampu mengenakan pakaian sendiri memakai sepatu dan mencuci tangan. 4) Perkembangan anak usia 4 tahun yaitu: a) fisik dan motorik kasar; mampu melompat dengan satu kaki, melempar bola ke atas kepala, memanjat, mampu naik turun meja dengan satu kaki di meja dan satu kaki di lantai, b) fisik dan motorik halus; mampu menggunakan gunting untuk memotong gambar, menggambar orang 2-4 bagian tubuh selain kepala, serta mampu memilih garis yang lebih panjang di antara 2 garis, c) kognitif dan bahasa; mampu menghitung 4 koin dengan benar dan mampu bercerita, d) sosial dan emosional; dapat bermain dengan beberapa anak dan mulai interaksi sosial, bermain peran dan ke toilet sendiri. Perkembangan anak usia 5 tahun diantaranya:

a) fisik dan motorik kasar; mampu melakukan lompat tali dan berlomba lari, b) fisik dan motorik halus; mampu menggambar segitiga, mengetahui perbedaan berat benda, mampu membuat bangunan dari balok, c) kognitif dan bahasa; mampu berinteraksi secara langsung dan bicara apa saja, d) sosial dan emosional; sudah dapat membedakan mana yang baik dan buruk dan gampang meniru apa yang di lihat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perkembangan yang ditampilkan oleh anak agar adanya keseimbangan antara satu dengan yang lainnya, dan terciptanya koordinasi yang baik di setiap perkembangan.

## **5. Perkembangan Bahasa Anak usia TK**

### **a. Pengertian Bahasa**

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi, suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Menurut Setyono (1998:2) menyatakan bahwa bahasa dalam kehidupan manusia adalah sebagai pengungkapan, pemahaman, kepribadian, dan gambaran dari sikap moral. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, supaya orang yang berada di sekitar kita mengerti dengan apa yang akan kita sampaikan.

Menurut Walija (1996:4), bahasa adalah komunikasi yang paling lengkap, efektif yang menyampaikan ide, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan bahasa yang baik akan terjadinya komunikasi yang baik pula.

Menurut Swarapradhipa (2005:1) bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang lengkap dan efektif dalam menyampaikan ide, perasaan dan pendapat kepada orang lain sehingga orang lain dapat memahami apa yang kita sampaikan.

#### **b. Aspek–aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia TK**

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang selalu digunakan oleh semua manusia. Dengan menggunakan bahasa yang baik dan jelas, maka orang akan lebih mudah memahami apa yang ingin kita sampaikan kepada orang lain. Aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak adalah kosa kata, seiring dengan perkembangan anak dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan, kosakata anak berkembang dengan pesat.

Menurut Martini (2003:31). Aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak adalah kosakata, sintak (tata bahasa, semantik (penggunaan kata sesuai tujuan), fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata).

Menurut Tadkiroatun (2005:56) menyatakan bahwa dalam meningkatkan perkembangan bahasa terdapat 3 aspek yang perlu diperhatikan pada masa usia TK yaitu:

##### **1. Perkembangan kosa kata**

Pada saat memasuki usia TK anak telah mengakuisisi sekitar 300 kata, yang secara garis besar meliputi; kata sifat, kata benda, kata kerja dan kata kunci.

## 2. Perkembangan struktur

Perkembangan struktur anak mengikuti angka tahun pertumbuhannya, yang mana untuk usia 5 tahun menghasilkan 5 kata dalam setiap kalimat.

## 3. Perkembangan pragmatik

Secara pragmatik anak-anak sekarang mengalami kesulitan berkomunikasi secara spontan, sehingga mereka kehilangan kepekaan berkomunikasi. Kebiasaan lisan melalui kegiatan bercerita dapat mendukung tumbuhnya kecerdasan berbahasa praktis yang baik, dan harus menjadi kebiasaan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia TK anak mengalami 3 aspek perkembangan bahasa yang sangat berarti bagi anak untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

### **c. Prinsip perkembangan bahasa anak usia TK**

Pendapat Vigotsky tentang prinsip *zone of proximal* yaitu zona yang berkaitan dengan perubahan dari potensi yang dimiliki oleh anak menjadi kemampuan aktual (Seefeldt dan Barbour dalam Martini, 2005: 30), maka prinsip perkembangan bahasa anak usia TK antara lain:

#### 1. Interaksi

Hubungan anak dengan lingkungan akan membantu memperluas kosakata.

#### 2. Ekspresi

Ekspresi kemampuan bahasa anak dapat disalurkan melalui pemberian kesempatan pada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara tepat. Dapat disimpulkan bahwa anak akan mengalami perkembangan bahasa apabila anak melakukan interaksi, dan ekspresi yang baik dari orang di sekitar anak.

Menurut Piaget (Hergenhahn, 1982) dalam Nurbiana (2007:2.15), Berfikir sebagai persyaratan berbahasa, terus berkembang sebagai hasil pengalaman dan penalaran perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan, perkembangan anak secara umum dan perkembangan bahasa awal anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek, dan kejadian yang mereka alami dengan menyentuh, mendengar, melihat, merasa, dan membau.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan masyarakat setempat, dimana anak selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga dapat menambah kosakata anak dan anak dapat mengekspresikan bahasanya melalui interaksi dengan lingkungannya.

#### **d. Tahapan perkembangan bahasa anak usia 0–6 tahun.**

Menurut Yayang (2010:2) mengatakan bahwa manusia berkomunikasi lewat bahasa memerlukan proses yang berkembang dalam tahap–tahap usianya. Bahasa digunakan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya yang dilakukan untuk bertukar gagasan, pikiran, dan emosi. Bahasa juga dapat diekspresikan melalui tulisan, tanda *gestural*, dan musik. *Gestikulasi* adalah ekspresi gerakan tangan dan lengan untuk menekankan makna wicara.

Tahapan umum perkembangan bahasa anak antara lain (*Reflexive Vocalization*) hal ini terjadi pada usia anak 0–3 minggu, dimana seorang bayi mengeluarkan suara tangisan yang masih berupa reflex, hal tersebut dilakukan bayi karena tanpa disadarinya. (*Babbling*) ini terjadi pada usia lebih dari 3 minggu seorang bayi pada saat lapar atau tidak nyaman akan mengeluarkan suara tangisan. (*Lalling*) perkembangan ini terjadi pada bayi berusia 3 minggu sampai 2 bulan mulai terdengar suara yang belum jelas.

Dan mulai bisa mendengar pada usia 2 s/d 6 bulan, dapat mengucapkan kata dengan suku kata yang di ulang-ulang seperti “ba..ba.., ma..ma..” *Echolalia* ini terjadi pada usia 10 bulan, ia mulai meniru suara yang di dengar di sekitar lingkungannya dan akan menggunakan ekspresi wajah atau tangan pada saat meminta sesuatu. *True Speech* terjadi pada bayi yang berusia sekitar 18 bulan atau biasa di sebut masa batita, namun apa yang diucapkannya belum sempurna seperti orang dewasa.

Tahapan perkembangan bahasa anak usia 2–3 tahun menurut Budi, dkk (2010:6) adalah: a) komunikasi yang terbatas yaitu; komunikasi yang terbatas karena keadaan situasi yang sedang dialami, b) anak secara tidak langsung bisa mengucapkan semua fonem dalam tataran bunyi, kecuali beberapa fonem seperti/ r/, c) sudah mampu menyusun kalimat meskipun masih sangat sederhana, d) dapat menjawab pertanyaan dari lawan bicara.

Dari uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tahapan perkembangan bahasa untuk anak usia 2–3 tahun bahwa anak pada usia tersebut akan mengalami keterbatasan untuk berkomunikasi dengan orang yang berada disekitarnya.

Tahapan perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun menurut Eva (2010:2) adalah: a) anak dilatih untuk memiliki kesiapan belajar membaca, b) anak memiliki ketertarikan terhadap buku dan aktivitas membaca, c) anak memiliki kemampuan mamahami, d) kesiapan berbahasa, dimana anak sudah bisa berbicara jelas dan dapat dimengerti oleh orang lain, e) mampu membuat kalimat yang terdiri dari 5–8 kata, f) memiliki koordinasi visual motorik yang baik, mampu menulis, g) kemampuan persepsi untuk membedakan ukuran, bentuk, dan warna, mengingat apa yang dilihat dan membedakan bunyi dan mengingat bunyi, h) mampu membedakan kanan dan kiri.

Dari uraian diatas, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan untuk anak yang berusia 4–5 tahun akan mengalami perkembangan bahasa di antaranya anak sudah mampu untuk berkomunikasi dengan orang yang berada di sekitar anak, mampu untuk menyusun kalimat sederhana.

Tahapan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun menurut Eva (2010:4)antara lain: a) anak mulai menyadari bunyu–bunyi huruf dan belajar, mengenali sebagian besar huruf, b)mampu mengingat cara membaca satu kata hanya dari huruf awal dan akhirnya saja, c) sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata, d) Lingkup kosa kata yang dapat di ucapkan anak menyangkut: warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, permukaan (halus–Kasar), e). sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik, f) dapat berpartisipasi dalam percakapan, anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut,

g) percakapan yang dilakukan anak menyangkut berbagai komentar terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain.

Dari uraian diatas peneliti menarik suatu kesimpulan bahwa anak yang berada di usia 5–6 tahun telah mampu untuk melakukan komunikasi dengan orang yang berada di sekitar anak, dengan lebih baik lagi. Anak sudah dapat memberikan komentar terhadap pertanyaan orang lain (sudah terjalannya komunikasi dua arah).

#### **e. Komponen – komponen perkembangan bahasa anak**

Menurut Yayang (2010:4) dalam perkembangan bahasa anak usia TK, ada beberapa komponen perkembangan anak antara lain:

##### **1. Perkembangan Pragmatik**

Perkembangan komunikasi sudah mulai terjadi di awal kehidupan anak, dimana anak akan berusaha menarik perhatian ibunya atau orang lain dengan cara menangis. Pada usia 12 minggu, di mulai dengan dialog sederhana yaitu dengan berupa suara balasan bila ibunya memberi tanggapan. Di usia 2 bulan, bayi mulai menanggapi ajakan komunikasi ibunya. Usia 5 bulan, mulai meniru gerak–gerak orang di sekitarnya. Pada saat usia 6 bulan mulai tertarik dengan benda–benda di sekitarnya. Usia 7–12 bulan, anak mulai menunjuk seska siapa, asuatu untuk menyatakan keinginannya.

Pada usia 2 tahun, anak kemudian memasuki tahap sitaksis dengan mampu merangkai kalimat 2 kata, bereaksi terhadap pasangan bicaranya dan masuk dalam dialog singkat. Usia 3 tahun, mulai berdialog lebih lama sampai beberapa kali giliran. Anak mulai mampu mempertahankan topic dan selanjutnya mulai

membuat topic baru. Dan di usia 5 tahun, anak dapat mempertahankan topic lebih dari 12 kali giliran.

## 2. Perkembangan Semantik

Pada perkembangan semantik ini faktor lingkungan lebih banyak berperan untuk anak berumur 6–9 bulan anak sudah mengenal orang atau benda yang ada di sekitar anak. Di usia 1,5–6 tahun, terjadi penambahan 5 kata perhari, pemahaman akan bertambah tanpa pengajaran langsung orang dewasa. Dalam perkembangan ini anak TK dapat menjelaskan siapa, apa, yang dibacakan orang tuanya.

## 3. Perkembangan sintaksis

Perkembangan ini terjadi pada usia 18 bulan, terkadang bisa juga terjadi pada anak yang berusia 1–2 tahun, yang berupa dua kalimat.

## 4. Perkembangan Morfologi

Perkembangan ini di tandai dengan peningkatan ucapan rata–rata yang ukuran dalam morfem.

## 5. Perkembangan Fonologi

Di usia TK, anak tidak hanya menerima inventaris fonetik dan sistem fonologi tapi juga mengembangkan kemampuan menentukan bunyi.

## **f. Prinsip-prinsip pelaksanaan perkembangan kemampuan bahasa Anak TK**

Menurut Depdiknas (1996:7), prinsip–prinsip pelaksanaan perkembangan bahasa anak antara lain: a) bahan latihan, percakapan, diambil dari tema dan lingkungan anak, b) kegiatan belajar mengajar berorientasi pada kemampuan yang

hendak dicapai dan dikaitkan dengan tema, c) anak diberi kebebasan dalam menyatakan pikiran dan perasaan serta ditekankan pada spontanitas, d) guru menguasai metode/ teknik pelaksanaan, e) komunikasi antara guru dan anak dilaksanakan dengan akrab, f) guru member contoh/teladan dalam cara menggunakan bahasa, g) bahan mengandung isi untuk pengembangan intelektual, emosional, serta sesuai dengan taraf perkembangan anak dan lingkungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak dari usia nol sampai usia prasekolah selalu mengalami peningkatan yang sesuai dengan tahapan usia anak. Semakin besar usia anak maka akan semakin baik pula anak perkembangan bahasa anak, sehingga akan memudahkan anak untuk melakukan komunikasi dengan orang-orang yang berada di sekitar anak.

#### **g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak**

##### **1. Evolusi Biologi**

Menurut Noam Chomsky, dalam Yayang (2011:6) meyakini bahwa manusia terkait secara biologis untuk mempelajari bahasa pada suatu waktu tertentu dengan cara tertentu. Dan dapat di tegaskan bahwa setiap anak memiliki *language acquisition device* (LAD), yaitu kemampuan alamiah anak untuk berbahasa.

##### **2. Kognitif**

Menurut Piaget, dalam Yayang (2011:7) bahwa kemampuan anak berbahasa tergantung pada kematangan kognitifnya. Pada masa itu anak mengenal dunianya melalui sensasi yang didapat dari inderanya dan membentuk persepsi mereka akan segala hal yang berada di luar dirinya.

### 3. Lingkungan

Proses penguasaan bahasa tergantung dari stimulasi dari lingkungan, pada umumnya anak diperkenalkan bahasa sejak awal perkembangan mereka, anak belajar melalui proses imitasi dan perulangan dari orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas bahwa setiap perkembangan bahasa yang dilalui anak akan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah diuraikan. Setiap faktor akan mempengaruhi bahasa anak tanpa disadarinya, dan akan berlanjut untuk seterusnya. Untuk menghindari yang tidak diinginkan terhadap perkembangan bahasa anak sebaiknya guru dan orang tua selalu memberikan contoh yang baik dalam berkomunikasi dengan anak.

## 6. Komunikasi

### a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses sosial, yaitu sesuatu yang berlangsung atau berjalan antar manusia. Sebagai proses sosial, maka dalam komunikasi, selain terjadi hubungan antar manusia juga terjadi interaksi atau saling mempengaruhi. Justru itu semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi, mau tidak mau pasti mengalami perubahan.

Istilah komunikasi diambil dari perkataan Inggris “communication”. Istilah ini bersumber dari bahasa latin communicatio yang artinya pemberitahuan. Jadi komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama orang lain, atau membangun kebersamaan dengan orang lain dengan membentuk perhubungan.

Menurut Kioncaid dan Schramm dalam Arifin (1981 : 14) menyebutkan bahwa komunikasi sebagai proses saling membagi atau menggunakan informasi secara bersama dan pertalian antara para peserta dalam proses informasi.

Dalam defenisi diatas, komunikasi bukan saja sekedar penyampaian pesan, melainkan juga dengan tujuan mengubah pesan tingkah laku orang lain. Disini jelas bahwa masalah pengaruh pesan itu, merupakan juga bagian yang penting dalam komunikasi.

Komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari mempunyai berbagai makna yaitu: sebagai disiplin ilmu atau bidang kajian, dimengerti atau dipahami, pesan atau penyampaian, peristiwa, seni atau keterampilan yang berarti proses.

#### **b. Unsur-unsur Komunikasi**

Sesuai dengan pengertian komunikasi tersebut, maka komunikasi sebagai proses harus didukung oleh unsur-unsur pokok, yang satu sama lainnya tidak bisa terlepas.

Menurut Lestari (2006 : 6) menyatakan bahwa unsur komunikasi itu terdiri dari:

1. Pihak yang mengawali
2. Pesan yang dikomunikasikan
3. Saluran komunikasi
4. Situasi komunikasi
5. Gangguan komunikasi
6. Pihak yang menerima
7. Umpan balik dan dampak

Keterampilan berkomunikasi merupakan modal yang penting agar dapat menjalankan interaksi sosial yang baik meskipun keterampilan ini tidak begitu dikuasai oleh anak. Sebelum menugaskan anak dalam kelompok perlu dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Maksudnya agar anak dapat menerima dan menanggapi informasi yang guru sampaikan selama proses belajar dan mengajar. Untuk itu guru terlebih dahulu perlu mengajarkan bagaimana cara-cara berkomunikasi dalam bentuk ungkapan positif atau sanggahan dalam ungkapan yang lebih halus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru perlu mendorong anak-anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi melalui kegiatan berbicara, mendengarkan dan bercakap-cakap dengan anak lainnya serta menyiapkan anak didik yang mampu berkomunikasi dan berinteraksi di berbagai situasi sosial. Dengan komunikasi yang berkelanjutan ini diharapkan kemampuan berbahasa anak TK menjadi lebih baik.

### **C. Hubungan Bahasa dengan Komunikasi**

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi. Beberapa ahli sepakat bahwa bahasa mencakup cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan individu dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol seperti lisan, isyarat, bilangan, lukisan maupun mimik yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu. Bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau bahasa sebagai fungsi dari komunikasi memungkinkan dua individu atau lebih mengekspresikan berbagai ide, arti, perasaan dan pengalaman.

Menurut Badudu dalam Dhieni (2006: 1.11) bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Komunikasi berarti suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti : isyarat, ungkapan emosional, bicara atau bahasa tulisan. Komunikasi adalah istilah umum yang merujuk pada istilah lebih khusus yaitu bahasa. Komunikasi merupakan pemindahan suatu arti melalui suara, tanda, bahasa tubuh dan simbol.

Bahasa adalah sistem simbol yang teratur untuk mentransfer arti tersebut. Dengan demikian bahasa adalah suatu modifikasi komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi.

Kemampuan berkomunikasi dengan bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginannya dan pemikirannya mengenai suatu hal kepada orang lain. Orang yang diajak bicarapun akan lebih mudah mengerti dan memahaminya sehingga komunikasi akan lebih menjadi lancar. Bagi anak bahasa juga merupakan salah satu kemampuan yang dapat digunakan untuk berkomunikasi.

Menurut Elizabeth (1993 : 176) bahwa bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbulkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh anggota masyarakat yang bersifat arbitrer dan manusiawi.

## **7. Keberanian**

Keberanian berarti berbuat benar meskipun sulit. Anak-anak dapat belajar tentang keberanian melalui cerita, permainan, sandiwara dan diskusi tetapi mereka dapat belajar memilikinya dan mempraktekkannya hanya melalui teladan anda serta pujian anda ketika mereka berhasil (atau bahkan baru mencoba), Linda dan Eyre (1995 : 5) menyatakan bahwa:Keberanian adalah berani mencoba hal-hal yang baik meskipun sulit, berani menentang arus mayoritas yang menuju kearah salah, berani berkata tidak terhadap ajakan untuk berbuat salah. Berani menuruti kata yang baik kendati tersisih dan menderita karenanya, berani bersikap ramah dan bersahabat.

Selanjutnya Menurut Linda dan Eyre (1995 : 7) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan guru didalam memupuk keberanian pada anak diantaranya:

- a. Ajarilah anak lewat contoh anda sendiri, tunjukkan keberanian.
- b. seorang guru dan seorang guru harus menjadi model untuk keberanian bagi anak-anak.
- c. Jelaskan perbedaan antara keberanian dan kekerasan, serta antara kurang berani dan penakut. Ini akan membantu

melihat bahwa keberanian suatu kualitas karakter bukan kepribadian.

- d. Bantu anak memahami apa saja yang mendukung keberanian kungsi mengajarkan keberanian kepada anak adalah menyadari bahwa persiapan dan keyakinan atau kepercayaan juga mendukung keberanian.

## **8. Metode Sosiodrama**

### **a. Pengertian Metode Sosiodrama**

Tugas utama seorang guru adalah menyediakan pengalaman belajar yang seluas-luasnya bagi para murid. Oleh karena itu, pemilihan metode menjadi salah satu hal yang perlu dipikirkan dan untuk pembelajaran AUD metode yang digunakan adalah metode yang memenuhi kebutuhan dan minat anak. Salah satunya metode sosiodrama.

Menurut Depdiknas (2006 : 13) menyatakan bahwa metode sosiodrama adalah cara memberikan pengalaman kepada anak melalui bermain peran, yakni anak diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan tertentu.

Selanjutnya Montolalu (2007 : 10.16) menyatakan bahwa metode sosiodrama adalah suatu cara memerankan beberapa peran dalam suatu cerita yang menuntut integrasi diantara pemerannya.

Pada umumnya peranan yang dimainkan dalam sosiodrama diangkat dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam metode ini diutamakan

mengembangkan kemampuan berekspresi sehingga anak dapat menghayati berbagai perasaan. Roihan (2003 : 6) menyatakan bahwa:

Metode sosiodrama adalah cara untuk memberikan pengalaman tertentu kepada anak didik melalui bermain peran bersama, yakni anak-anak memainkan peran tertentu dalam suatu peristiwa sosial, misalnya bermain “pasar-pasaran”, yaitu jual beli sayur mayur di pasar.

Dalam metode ini diutamakan untuk mengembangkan kemampuan berekspresi, sehingga anak berpengalaman memiliki perasaan sesuai dengan perannya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan sosiodrama di TK dapat dilakukan dengan teknik dramatisasi. Teknik dramatisasi adalah suatu kegiatan dimana anak-anak memainkan peranan orang-orang yang dilihat dilingkungannya atau tokoh-tokoh cerita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui metode sosiodrama dapat memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengekspresikan diri dalam berbicara dan menirukan tokoh tertentu serta bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara reseptif maupun secara ekspresif.

#### **b. Tujuan Metode Sosiodrama**

Menurut Aziz dalam Dhieni (2006 : 7.36) metode sosiodrama bertujuan untuk memecahkan suatu masalah dan agar memperoleh kesempatan untuk merasakan perasaan orang lain.

Dengan tujuan tersebut, dalam mengembangkan kreativitas anak metode sosiodrama mampu mendorong anak mencari dan menemukan jawabannya, membuat pertanyaan yang membantu memecahkan, memikirkan kembali, membangun kembali dan menemukan hubungan-hubungan baru dalam bersosialisasi dimasyarakat.

### **c. Manfaat Metode Sosiodrama**

Manfaat metode sosiodrama pada pembelajaran Taman Kanak-kanak menurut Dhieni (2006 : 7.43) menyatakan:

1. Menyalurkan ekspresi anak-anak ke dalam kegiatan yang menyenangkan.
2. Mendorong aktivitas, inisiatif dan kreatif sehingga mereka berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Memahami isi cerita karena ikut memainkan.
4. Membantu menghilangkan rasa malu, rendah diri, keseganan dan kemurungan.
5. Mengajarkan anak saling membantu dan bekerja sama dalam permainan sosiodrama.

### **d. Teknik Pelaksanaan Metode Sosiodrama**

Cara melaksanakan metode sosiodrama menggunakan teknik dramatisasi. Teknik dramatisasi adalah suatu kegiatan dimana anak-anak memainkan peranan orang-orang yang ada di lingkungannya, atau tokoh-tokoh dari suatu cerita maupun dongeng.

Menurut Dhieni (2006 : 7.37) Bentuk-bentuk pelaksanaan dramatisasi terbagi 2 bagian :

- a. Dramatisasi bebas ialah dramatisasi yang dilakukan anak atas keinginan sendiri dan dengan caranya sendiri. Pada

dramatisasi bebas anak-anak bebas pula menentukan peran dan menghindari dialog atau aktivitas yang akan mengganggu kegiatan dramatisasi.

- b. Dramatisasi terpimpin ialah dramatisasi yang dilakukan oleh anak-anak dengan bimbingan guru. Dalam kegiatan ini guru menyiapkan cerita yang akan diperankan oleh anak berdasarkan tema atau sub tema dalam pembelajaran yang sedang dibahas pada minggu tertentu. Untuk melaksanakan dramatisasi terpimpin, guru menyiapkan cerita yang akan di perankan anak, berupa dialog sesuai ini cerita dan tokoh yang akan di perankan oleh setiap anak.

**d. Langkah-langkah pelaksanaan sosiadrama dengan teknik dramatisasi**

Dalam pembelajaran bahasa di TK, langkah-langkah teknik dramatisasi, menurut Depdikbud dalam Dhieni (2006 : 7.38) adalah :

- a. Langkah-langkah pelaksanaan dramatisasi bebas.
  1. Guru mempersiapkan situasi dan media/ alat yang dipergunakan untuk memulai kegiatan.
  2. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang apa yang diharapkan dari kegiatan sosiadrama yang akan dimainkan anak.
  3. Guru memberikan tugas untuk memerankan peran tertentu pada setiap anak sesuai dengan arahan guru.

4. Anak diberikan kesempatan untuk melaksanakan dramatisasi sesuai dengan keinginannya.
  5. Anak-anak melakukan dramatisasi/ memainkan peran dengan cara dan percakapan sendiri.
  6. Guru memperhatikan anak-anak yang sedang bicara dengan teman-temannya pada waktu dramatisasi bebas.
  7. Bagi anak yang sudah dapat berbicara lancar diberi pujian dan yang belum diberi dorongan motivasi.
- b. Langkah-langkah pelaksanaan dramatisasi dipimpin
1. Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan
  2. Guru menyatakan atau memberi saran kepada anak-anak, cerita apa yang akan di dramatisasikan cerita biasanya sudah di kenal oleh anak.
  3. Guru membagikan peran-peran di antara anak-anak menurut pilihan mereka sendiri.
  4. Apabila ternyata anak-anak sudah agak lupa akan isi dan jalan cerita itu, maka anda mengulangi lagi dengan meletakkan, tekanan pada dialog antara tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.
  5. Guru membagikan pakaian/ alat yang sesuai dengan peran-peran yang akan di mainkan.
  6. Anak-anak mendramatisasikan.

Jadi dengan menggunakan metode sosiodrama pada kegiatan pembelajaran di TK sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam meningkatkan keberanian anak dalam berkomunikasi karena dalam metode ini anak diberi kesempatan untuk langsung memerankan peran-peran yang disukai anak, berekspresi, berkomunikasi serta tampil dan beraktivitas.

### **9. Konsep Alat Permainan**

Di TK segala aktivitas dilakukan melalui bermain sambil belajar, oleh karena itu alat permainan dipersiapkan saat proses pembelajaran berlangsung, yang mempunyai tujuan member pemahaman dan melatih keterampilan serta pembiasaan. Makin lengkap alat permainan yang tersedia, maka kegiatan akan semakin menarik dan merangsang anak untuk melakukan variasi aktivitas yang mengasyikkan.

Menurut Montolalu, dkk (2008:7) menerangkan fungsi alat permainan antara lain a) Bermain dapat mengembangkan motorik halus dan motorik kasar, b) bermain dapat mengembangkan daya fantasi, c) bermain untuk melatih fantasi, d) bermain untuk mengembangkan daya pikir, e) bermain untuk mengembangkan perasaan sosial emosional anak, f) bermain untuk mengembangkan kreativitas, g). bermain untuk mengembangkan rasa keindahan.

Persyaratan alat permainan menurut Montolalu, dkk (2008:7.3) antara lain a) setiap alat permainan hendaknya menonjolkan fungsi pedagogis yang sesuai dengan usia dan taraf perkembangan anak, b) ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak, c) aman dan tidak berbahaya bagi anak, d) menarik, baik warna maupun bentuknya, e) awet, tidak mudah rusak dan mudah pemeliharaannya, f) murah dan

mudah di peroleh, g) jumlah hendaknya mencukupi kebutuhan anak, h) kualitas harus diperhatikan, jangan sampai bagian-bagian yang membahayakan bagi anak, i) alat permainan harus dapat mendorong anak untuk melakukan penemuan-penemuan baru dan melakukan eksperimen.

Berdasarkan teori diatas tentang alat permainan, maka penulis mencoba membuat alat permainan dengan menggunakan metode sosiodrama yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Permainan ini akan menonjolkan pengembangan kemampuan bahasa anak dalam menggunakan metode sosiodrama, anak akan dapat bermain peran dengan cerita yang disediakan oleh guru, sehingga anak dapat mengembangkan bahasa dengan baik. Dalam kegiatan ini anak tidak lepas dari prinsip-prinsip belajar di TK yaitu bermain seraya belajar dan belajar seraya bermain.

## **10. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara hafal berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Sadiman, dkk 1993:7 dalam Partiyah (2010:7) menyatakan bahwa media adalah: sumber-sumber belajar dengan menggunakan sumber yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan keterangan di atas bahwa media yang baik dan menarik sangat menunjang proses pembelajaran, apa yang disampaikan dan yang akan di

terima oleh anak dapat berjalan dengan baik, sehingga akan terjadinya komunikasi yang lancar.

Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) mengatakan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan menurut Azhar (2002:3-5) media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan, yang dapat merangsang anak untuk pembelajaran pada kegiatan pembelajaran sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### **b. Tujuan Media Pembelajaran**

Hujair (2009:4) dalam Partiyah (2010: 21) menyatakan bahwa tujuan media pembelajaran antara lain:

1. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
3. Menjaga relevansi antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran
4. Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran

#### **c. Fungsi Media pembelajaran**

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Sudjana (1998:99–100) adalah:

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
2. Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi pembelajaran, dan harus dikembangkan oleh guru
3. Dalam pemakaian media pembelajaran harus melihat tujuan dan bahan pembelajaran
4. Media pengajaran bukan sebagai hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian peserta didik
5. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru
6. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran

#### **d. Manfaat Media Pembelajaran**

Menurut *Encyclopedia of education research* dalam oemar (1989:15) menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain: a) meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi “*verbalisme*”, b) memperbesar perhatian anak didik, c) meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pembelajaran lebih berarti, d) memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri, e) menumbuhkan pemikiran yang teratur, f) membantu

tumbuhnya pengertian, sehingga membantu perkembangan bahasa anak,g) memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah di peroleh dengan cara lain, serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

## **11. Bercerita**

### **a. Pengertian Bercerita**

Menurut Hirmaningsih (2010:1) pengertian bercerita adalah:

penggambaran tentang sesuatu secara verbal, merupakan stimulasi yang dapat membangkitkan anak secara mental. Dapat disimpulkan bahwa bercerita yang baik dapat menambah perbendaharaan kata anak.

Menurut Bimo (2010:1) pengertian bercerita adalah: metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia.Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi secara umum dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan psikis anak.

Menurut Bachtiar bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan/suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Melalui bercerita anak diajak berkomunikasi, berfantasi dan berkhayal serta mengembangkan kognitifnya.Aktivitas mental anak dapat melambung melampaui isi cerita juga dapat melatih perkembangan emosi anak.

Dapat di tarik kesimpulan dengan bercerita kepada orang lain, anak dapat mengekspresikan apa dirasakannya, sehingga orang lain mengerti apa yang diinginkan oleh anak.

**b. Bentuk – bentuk bercerita**

Menurut Hermaningsih (2010:2) bentuk–bentuk bercerita adalah 1) Bercerita tanpa alat peraga, hanya mengandalkan kemampuan verbal orang yang memberikan cerita, 2) Bercerita dengan menggunakan alat peraga seperti boneka, gambar/benda peraga lainnya, 3) Bercerita dengan menggunakan buku cerita, 4) Bercerita dengan menggunakan bahasa isyarat/gerakan, 5) Bercerita melalui alat pandang dengar yaitu berupa kaset, TV, dsb.

**c. Fungsi bercerita**

Menurut Bimo (2010:1) fungsi bercerita adalah 1) sebagai sarana kontak bathin antara pendidik (termasuk orang tua) dengan anak, 2) sebagai media untuk menyampaikan pesan–pesan moral/nilai–nilai ajaran tertentu, 3) sebagai metode untuk memberikan bekal kepada anak didik agar mampu melakukan proses identifikasi diri maupun identifikasi perbuatan (akhlak), 4) sebagai sarana pendidikan emosi (perasaan anak), 5) sebagai sarana pendidikan fantasi/imajinasi/kreativitas (daya cipta) anak didik, 6) sebagai sarana pendidikan bahasa anak, 7) sebagai sarana pendidikan daya pikir anak dan 8) sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman batin dan khasanah pengetahuan anak didik.

**d. Manfaat Bercerita**

Menurut tabloid ayahbunda (2009:2) dan Hirmaningsih(2010:3) manfaat bercerita antara lain 1) merangsang jiwa tantangan kepada anak, anak dapat mengembangkan imajinasi serta bisa menempatkan dalam posisi tokoh protagonist yang memecahkan masalah, 2) memberi contoh dalam menanamkan nilai–nilai kehidupan pada anak, 3) mengembangkan fantasi dan kreatifitas, 4)

mengasah kecerdasan, 5) menumbuhkan minat anak, 6) membangun kedekatan dan keharmonisan, 7) media pembelajaran imajinatif.

## **B. Kerangka Konseptual**

Karakter belajar Anak Usia Dini dari yang konkrit ke abstrak dari yang sederhana ke yang kompleks, maka pelaksanaan pembelajaran Metode sosiodrama dapat dilakukan dengan alat permainan yang dapat mempermudah penyampaian materi kepada anak. Pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa anak yang menggunakan Metode sosiodrama sesuai dengan tema, sehingga anak dapat mengungkapkan aspirasinya kepada orang lain yang merupakan contoh konkrit dalam mengajarkan materi kemampuan bahasa pada anak usia dini, khususnya anak kelompok BTK Permata Bunda Jorong Gantiang.

Metode sosiodrama dengan bermain peran yang diberikan kepada anak mempunyai keterampilan berbahasa yang menarik kepada anak, kemudian di media yang telah tersedia agar bisa digunakan anak sesuai dengan peran yang ditampilkan nya dalam metode sosiodrama.

Dengan permainan tersebut diharapkan anak kelompok B TK Permata Bunda Jorong Gantiang dapat mengembangkan bahasa nya. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam menyediakan media untuk anak didik. Maka, kerangka berpikir pada penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut:



Bagan 1.  
Kerangka Konseptual

### C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Tindakan Kelas sudah banyak dilakukan orang dengan berbagai judul penelitian, diantaranya:

1. Yulismar (2008) meneliti tentang “Meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui permainan ular tangga di TK Mahadul Islami Ampang Gadang kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Dari hasil penelitian perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat meningkat melalui permainan ular tangga, permainan sangat baik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
2. Susastri (2007) meneliti tentang “Peningkatan Kreativitas Menggambar melalui Bercerita di kelas B.5 TK Negeri Pembina Bukit Tinggi”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui bercerita pada anak dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan baik.
3. Yayuk Hasting Rahayu (2009) meneliti tentang “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak pada kelompok B. melalui Metode Bercerita di TK

Alfalah Kota Batu”. Hasil dari penelitian penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara khusus. Peningkatan ini ditandai dengan timbulnya keberanian anak untuk bercerita secara individu maupun kelompok di kelas. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan sama-sama dalam upaya kemampuan berbahasa anak dan menggunakan metode yang sama. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode Sosiodrama di TK Permata Bunda Kelompok B Jorong Gantiang.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya Peningkatan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode sosiodrama yang berkontribusi dalam proses dan hasil pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui pendidikan formal dan non formal serta informal. Pendidikan di TK merupakan jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak yang berusia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar.
2. Tujuan dari perkembangan bahasa anak usia dini dapat tercapai secara optimal sangat diperlukan suatu strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar yang ada, serta melibatkan anak dalam kegiatan sehingga memberikan suatu pengalaman yang menarik bagi anak.
3. Permainan dengan menggunakan media yang menarik bagi anak dapat memberikan rangsangan sehingga munculnya berbagai potensi keberhasilan anak.
4. Dengan metode sosiodrama dapat memberikan pengaruh yang sangat baik untuk meningkatkan komunikasi anak, terjadinya peningkatan dapat dilihat pada persentase dari siklus I sampai ke siklus II.
5. Perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat meningkat dengan metode sosiodrama di TK Permata Bunda Jorong Gantiang.

**B. Implikasi**

1. Perkembangan kemampuan berbahasa anak dapat diterapkan melalui metode sosiodrama.
2. Metode sosiodrama ini cocok diterapkan pada Anak Usia Dini usia 5-6 tahun.

**C. Saran**

1. Diharapkan kepada guru TK dapat menggunakan metode sosiodrama dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan perkembangan bahasa dalam berkomunikasi dengan baik.
2. Guru TK yang kreatif akan selalu merancang pembelajaran yang menarik bagi anak dengan mengadakan berbagai macam media permainan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga dapat merangsang dan meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran.
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh lagi tentang perkembangan bahasa anak dalam bercerita melalui metode dan media yang lainnya.
5. Bagi pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
6. Bagi anak diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bachtiar. S, Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas Dirjen PT Direktorat PPTK dan KPT.
- Bimo.2009. *Teknik bercerita*.( Online. Jurnal Net. Com)
- Budi Santoso, Eva magfiroh, dkk. 2010. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 tahun dalam lingkungan keluarga*. FKIP UNISMA . Malang.
- Depdiknas. 2004. *Konsep PAUD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 1996. *Metodik khusus pengembangan kemampuan berbahasaTK*.Jakarta:  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ernawati. 2007. *Didaktik Jurnal Pendidikan*.Jakarta : Depdiknas.
- Fauzah, Eva M. Psi. 2010. *Jangan Paksakan Anak Belajar Membaca Bila Belum Siap*. VOA- Islam. Com.
- Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya
- Helyantini Soetopo. 2010. *Pintar memakai alat bantu ajar*.Surabaya : Erlangga.
- Hirmaningsih. 2010. *Bintang bangsaku*. Dosen UIN Pekan Baru: Pekan Baru
- Kurikulum. 2004. *Standar Kompetensi Taman Kanak – Kanak dan Raudhatul Athfal*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka.
- Martini, Jamaris. 2005. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak –kanak*. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Narbuko, Cholid. 2007. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nurbiana. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka